

## Analisis Sosiologi Politik dalam Pemenangan Pasangan Calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono pada Pilkada 2020 di Kota Depok

Arief Fadillah Ramadhan\*, Ridwan

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

\*arieffadillahr.17@gmail.com

### Abstract

*The victory of the candidate pair Mohammad Idris and Imam Budi Hartono in the 2020 Depok City Regional Election created substantial political dynamics at the local level. The background of the candidate pair, holding incumbent status, provided advantages in terms of track record, knowledge, public figure status, and popularity, which could shape social support as a political campaign tool. The utilization of social support as a political instrument was reinforced through a religious approach by leveraging figures and community groups to form social networks. Through the formation of social networks within the community, the candidate pair could formulate policy programs aligned with the community's needs. This research aims to analyze the sociopolitical aspects related to the phenomenon of community decision-making contributing to the victory of the candidate pair. The research method used was descriptive qualitative, utilizing two types of data sources: primary data obtained through structured interviews and secondary data including books, statistical data of Depok City, and relevant previous research. The research findings indicate that sociopolitical factors such as political identity, economy, religion, and social dynamics play significant roles in shaping the victory of the candidate pair Mohammad Idris and Imam Budi Hartono in the 2020 Depok City Regional Election. The findings from this research provide an in-depth understanding of the importance of comprehending the interplay of sociopolitical factors in understanding political phenomena at the local level.*

**Keywords:** Political Sociology; Pilkada 2020; Mohammad Idris; Imam Budi Hartono

### Abstrak

Pemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam Pilkada Kota Depok tahun 2020 menciptakan dinamika politik yang substansial di tingkat lokal, Latar belakang dari pasangan calon yang memiliki status *incumbent* memberikan keuntungan dalam aspek rekam jejak, pengetahuan, sosok ketokohan dan popularitas dapat membentuk dukungan sosial sebagai alat kampanye politik. Pemanfaatan dukungan sosial sebagai sarana politik, diperkuat melalui pendekatan keagamaan dengan memanfaatkan tokoh dan kelompok masyarakat dalam membentuk jaringan sosial. Dalam hal ini, terbentuknya jaringan sosial di masyarakat, pasangan calon dapat merumuskan program-program kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek sosiologi politik terkait dengan fenomena keputusan masyarakat dalam memberikan dukungan yang berkontribusi pada kemenangan pasangan calon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur. Sedangkan data sekunder meliputi buku-buku, data statistik Kota Depok, dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor sosiologi politik seperti, identitas politik, ekonomi, agama, dan dinamika sosial masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono pada Pilkada Kota Depok tahun 2020. Temuan dari penelitian ini memberikan

pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya memahami keterlibatan antar faktor sosiologi politik dalam memahami fenomena politik di tingkat lokal.

**Kata Kunci: Sosiologi Politik; Pilkada 2020; Mohammad Idris; Imam Budi Hartono**

## **Pendahuluan**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan demokrasi di Indonesia. Pilkada memberikan kesempatan partisipatif kepada warga negara untuk secara langsung menentukan pemimpin di daerah, termasuk pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota. Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Depok tahun 2020 dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 sesuai dengan Keputusan Presiden No. 22 Tahun 2020 sebagai hari pemungutan suara (Ristyawati, 2020). Dalam pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Depok, terdapat dua pasangan calon Walikota dan Wakil Walikota yang mengikuti proses pemilihan. Pasangan nomor urut satu terdiri dari Pradi Supriatna dan Afifah Alia, dan pasangan nomor urut dua yang terdiri dari Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono. Sebagai hasil dari Pilkada Kota Depok, KPU menetapkan hasil perolehan suara melalui Keputusan No. 426/HK.03.1-Kpt/3276/KPU-Kot/XII/2020. Hasil pengumuman tersebut menunjukkan pasangan calon nomor urut 2, Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono, berhasil meraih kemenangan dalam pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Depok untuk periode 2021-2026.

Keberhasilan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Depok tahun 2020 menciptakan dinamika politik yang substansial terkait dengan preferensi dan keputusan masyarakat dalam memilih. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor multidimensional seperti faktor politik, ekonomi, sosial dan agama yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan orientasi politik. Dalam mempengaruhi keputusan masyarakat, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono memiliki latar belakang politik yang memiliki potensi dalam mempengaruhi preferensi pemilih. Fenomena tersebut disebabkan adanya kepemilikan status *Incumbent* yang memberikan keuntungan kepada pasangan calon dalam proses pemilihan. Keuntungan ini meliputi aspek rekam jejak, pengetahuan, sosok ketokohan dan popularitas yang dapat membentuk dukungan sosial sebagai alat kampanye politik. Fenomena tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan Nasiruddin (2022) Menyebutkan bahwa kepemilikan status *Incumbent* memiliki peluang dalam mendapatkan suara yang lebih besar. Hal ini dikarenakan kepemilikan status *Incumbent* telah dikenal oleh masyarakat melalui kepemimpinan pada periode sebelumnya. Disisi lain kepemilikan status *incumbent* memberikan manfaat dalam terbentuknya dukungan sosial sebagai sarana politik, diperkuat melalui pendekatan keagamaan dengan memanfaatkan tokoh dan kelompok masyarakat dalam membentuk jaringan sosial (Achmad, 2023).

Pendekatan ini mencerminkan pentingnya sosiologi politik dalam memahami dinamika yang melibatkan individu dan kelompok dalam proses pengambilan keputusan, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sherman & Kolker, 1987) menyatakan sosiologi politik merupakan cabang ilmu yang meneliti keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat umum dan khusus. Teori ini menekankan bahwa sosiologi politik bukan hanya tentang analisis keputusan politik yang diambil oleh individu atau kelompok, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2023) pendekatan keagamaan dapat terbentuk jaringan sosial melalui komunikasi politik yang menggunakan pesan persuasif

dan simbol keagamaan. Implementasi praktis dari konsep ini dapat ditemukan dalam tindakan Mohammad Idris, yang mengenakan baju koko dan kopiah sebagai simbol seorang kyai. Disisi lain, Imam Budi Hartono memilih mengenakan sarung merah di lehernya, yang menunjukkan identitas sebagai orang betawi. Strategi tersebut mencerminkan pendekatan komunikasi yang digunakan untuk membangun kedekatan emosional dengan identitas dan agama yang dominan di wilayah tersebut, sehingga dapat membentuk citra yang lebih holistik di kalangan masyarakat (Hafizh, 2023).

Dengan mengadopsi pendekatan politik, sosial dan agama, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono berhasil mempengaruhi persepsi dan dukungan masyarakat melalui citra dan program-program kebijakan ditawarkan kepada masyarakat. Upaya ini mencakup pemulihan ekonomi, pendidikan dan kesehatan, melalui implementasi sepuluh program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses penyusunan program unggulan tersebut menunjukkan kemampuan pasangan calon untuk memberikan solusi yang efektif melalui janji kampanye dalam menghadapi permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat (Salahudin, 2021). Dalam hal ini, pasangan calon memiliki potensi untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat dalam pemilihan melalui strategi politik yang diimplementasikan melalui program-program kebijakan yang berfokus pada kepentingan masyarakat. Dalam pandangan Downs (1957) fenomena ini menggambarkan tentang perilaku pemilih yang bersifat rasional, dimana pemilih rasional hanya memilih partai yang paling menjanjikan keuntungan bagi dirinya apabila partai tersebut berhasil mendapatkan posisi di pemerintahan. Dalam konsep ini, pemilih dianggap mencari untuk memaksimalkan manfaat atau kepuasan pribadi mereka melalui partisipasi politik, dikarenakan mereka ingin mengoptimalkan kesejahteraan. Konsep yang dijelaskan oleh Anthony Downs memberikan pemahaman mendalam terhadap keputusan masyarakat dalam memilih yang didasarkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti kebijakan kandidat atau preferensi pribadi masyarakat dalam memutuskan dukungan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lembaga *Survei Democracy and Electoral Empowerment Partnership* (2020). Merilis survei program unggulan calon Walikota dan Wakil Walikota Depok pada tahun 2020. Dari hasil survei ini, mengungkapkan program-program yang diusung oleh pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dinilai memiliki keunggulan dan relevansi yang signifikan terhadap kebutuhan masyarakat Kota Depok. Survei ini mencerminkan respons positif terhadap desain dan fokus program-program yang diusung, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi dan mitigasi tingkat kemiskinan. Berdasarkan permasalahan tersebut, menurut hasil survei *Indodata* (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat menginginkan perubahan dalam kepemimpinan pemerintahan Kota Depok, terutama melalui pemilihan walikota dan wakil walikota yang terpilih.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti melakukan tinjauan literatur diantaranya *Khasanah* (2023) bertujuan untuk mengungkapkan kesamaan identitas agama berperan dalam membentuk persepsi masyarakat. Dalam konteks ini agama dapat menjadi landasan etis yang mengatur perilaku individu dalam membentuk struktur politik berdasarkan pada prinsip-prinsip keagamaan. Penelitian kedua oleh *Permatasai* (2022) bertujuan untuk mengungkapkan pemanfaatan modal sosial sebagai faktor utama dalam mempengaruhi keputusan pemilih. Sebesar 38,5% masyarakat Kota Depok memilih berdasarkan modal sosial berupa ketokohan. Penelitian ketiga oleh *Takasihaeng* (2018) bertujuan untuk mengungkapkan kecenderungan masyarakat dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan memilih didasarkan pada aspek psikologis seperti preferensi partai, dan karakteristik pribadi pasangan calon. Berdasarkan ketiga penelitian yang telah diuraikan diatas, menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, terutama dalam bidang lokasi, fokus kajian, teori yang digunakan dan metode penelitian yang diterapkan.

Berdasarkan tinjauan literatur terhadap penelitian sebelumnya, dapat dinyatakan belum terdapat penelitian yang secara khusus yang membahas aspek sosiologi politik yang berkaitan dengan hasil kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono pada Pilkada 2020. Dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori sosiologi politik dan pemilihan rasional dengan konsep penelitian yang menekankan pada perilaku pemilih. Pendekatan analisis sosiologi politik memiliki relevansi dalam memahami dinamika sosial dan politik, yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor politik, ekonomi, sosial dan agama yang membentuk preferensi dan harapan masyarakat terhadap pemilihan umum. Dengan pendekatan ini, perhatian diberikan pada dinamika kekuasaan, struktur sosial, kelompok kepentingan, dan proses politik yang mempengaruhi persepsi dan tindakan politik masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan yang kuat dalam menganalisis dan memahami fenomena politik yang kompleks dan dinamis dengan pendekatan sosiologi politik yang terjadi dalam konteks Pilkada 2020 di Kota Depok.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Proses penelitian meliputi tahapan pengumpulan data, analisis data dan penyajian data. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada masyarakat di wilayah Kota Depok. Sedangkan Data sekunder meliputi buku-buku, data statistik Kota Depok, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Alasan peneliti menggunakan data tersebut dikarenakan untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam terkait dengan fenomena sosiologi politik yang menyebabkan kemenangan terhadap pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam Pilkada 2020 di Kota Depok. Penelitian ini menggunakan tiga teknik analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini memberikan keunggulan dalam proses pengolahan data, sehingga dapat menghasilkan temuan yang akurat terkait dengan kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono di wilayah Kota Depok dalam konteks sosiologi politik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Bagian selanjutnya akan menjabarkan temuan hasil penelitian beserta analisisnya yang dibagi menjadi tiga subbagian. Pada subbagian pertama menguraikan tentang profil pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi. Subbagian kedua menyajikan faktor keputusan masyarakat dalam memilih. Kemudian, subbagian tiga akan melakukan analisis pemenangan dalam perspektif sosiologi politik.

### **1. Profil Pasangan Calon**

Pada tanggal 23 September 2020, Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Depok, Nana Shobarna menetapkan pasangan calon untuk Pilkada Kota Depok. Pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono memperoleh nomor urut 2 dalam Pilkada Kota Depok 2020. Penetapan nomor urut tersebut ditetapkan oleh KPU Kota Depok melalui Surat Keputusan Nomor: 76/HK.03.1-KPT/3276/KPU-Kot/IX/2020 tentang Penetapan Nomor Urut dan Daftar Pasangan Calon Peserta Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Depok Tahun 2020 (Jdih.kpu, 2020). Dalam proses pemilihan, pasangan calon membentuk koalisi “Tertata Adil Sejahtera”. Koalisi ini terdiri dari tiga

partai politik, yaitu Partai Demokrat, Partai Pembangunan dan Partai Keadilan Sejahtera. Dengan membawa Visi “Bersama Menuju Depok yang Maju, Berbudaya dan Sejahtera” sebagai konsep utama kampanye. Berikut profil dari pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono:

#### **a. Mohammad Idris**

Kh. Dr. Mohammad Idris, M.A merupakan seorang politikus dan ulama Indonesia yang lahir pada 25 Juli 1961 di Jakarta. Dari pasangan Haji Abdul Shomad dan Hajjah Yumani dengan lingkungan keluarga yang religius. Sebelum terjun ke dunia politik, Mohammad Idris merupakan seorang dosen di perguruan tinggi diantaranya, Dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam memulai karir politiknya dimulai sebagai Walikota Depok tahun 2010, kemudian terpilih sebagai Walikota Depok pada tahun 2015. Sehingga pada tahun 2020 Mohammad Idris merupakan calon yang status *incumbent* dan berpotensi terpilih kembali sebagai Walikota Depok. Dalam menempuh pendidikan dasar, Mohammad Idris memulai pendidikan Sekolah Dasar Mataram Wadas, Jakarta. Dengan melanjutkan proses pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Pada tahun 1982, Mohammad Idris meraih beasiswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi di Arab Saudi dengan mengejar pendidikan tinggi di bidang syari’ah dengan meraih gelar doktor di Fakultas Syari’ah jurusan Tsaqofah Islamiyyah Universitas Islam Imam Muhammad bin Daud Gassim, proses akademik ini berhasil diselesaikan pada tahun 1997.

Selama menempuh pendidikan Mohammad Idris Abdul Shomad menunjukkan keterlibatan yang sangat aktif dalam organisasi sepanjang perjalanannya. Mulai dari masa di pondok Gontor, dia telah bergabung dalam Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Selanjutnya, selama masa kuliahnya, dia turut serta dalam kegiatan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan Perhimpunan Pelajar dan Mahasiswa Indonesia (PPMI).

#### **b. Imam Budi Hartono**

Imam Budi Hartono adalah seorang kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang telah memiliki karier panjang dalam dunia politik. Dalam memulai kariernya, Imam Budi Hartono telah menjabat sebagai anggota legislatif selama lebih dari 2 periode. Pada periode 1999-2004 dan 2004-2009, Imam Budi Hartono terpilih sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Depok. Kemudian, dalam periode 2009-2014, Imam Budi Hartono menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat. Selain itu, beliau juga berhasil terpilih kembali dan menjabat sebagai Ketua Komisi IV DPRD Provinsi Jawa Barat pada periode 2019-2020. Dengan latar belakang politik yang signifikan, Imam Budi Hartono memiliki potensi yang besar dalam memperoleh suara. Hal ini dikarenakan Imam Budi Hartono merupakan calon *incumbent* yang berpotensi meraih kemenangan sebagai Wakil Walikota terpilih. Dalam menempuh pendidikan Imam Budi hartono mengenyam pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 12 Jakarta, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 58 Jakarta dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Jakarta pada tahun 1987. Perjalanan pendidikannya terus berlanjut ke Fakultas Teknik Universitas Indonesia, dimana Imam Budi Hartono menggali pengetahuan di bidang Teknik Gas dan Petrokimia.

Selama menempuh pendidikan, Imam Budi Hartono aktif dalam berbagai organisasi di lingkungan pendidikan, termasuk Organisasi Siswa Intra Sekolah dan Rohani Islam. Keterlibatannya dalam organisasi berlanjut di pendidikan tinggi, dengan terlibat dalam berbagai organisasi sosial dan keagamaan di masyarakat. Salah satu prestasinya adalah menerima penghargaan sebagai Pemuda Award oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Barat atas perannya sebagai Ketua Karang Taruna Provinsi

Jawa Barat (2010-2020) dan Ketua Gema Keadilan Provinsi Jawa Barat (2010-2015). Selain itu, ia juga aktif sebagai pembimbing National Paralympic Committee Indonesia (NPCCI), sebuah organisasi yang membina atlet penyandang disabilitas di Indonesia (Imam Suhartadi, 2020).

Dengan demikian, latar belakang yang beragam dari pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono memberikan daya tarik yang kuat bagi masyarakat Kota Depok. Masyarakat cenderung melihat mereka sebagai pasangan yang memiliki kapabilitas, pengalaman kepemimpinan, afiliasi politik dan kesamaan identitas agama, sehingga memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan dukungan dan keputusan masyarakat dalam menentukan pilihannya. Fenomena ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Citrayanti (2021) mengungkapkan bahwa pengalaman kepemimpinan, tingkat pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi dan kesamaan identitas keagamaan pasangan calon memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih.

## **2. Keputusan Masyarakat dalam Memilih**

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Depok tahun 2020 menimbulkan dinamika politik yang substansial terkait dengan keputusan masyarakat dalam memilih pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono. Keputusan masyarakat dalam memilih pasangan calon dipengaruhi berbagai faktor seperti politik, ekonomi, sosial dan agama yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menentukan keputusan dalam memilih. Dalam menganalisis keputusan masyarakat dalam memilih pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono, penelitian ini menggunakan konsep perilaku pemilih, yang mengacu pada tindakan seseorang dalam menentukan pilihan berdasarkan preferensi pribadi atau kesesuaian dengan karakteristik calon. Menurut Dieter Roth (2008) perilaku pemilih dapat diuraikan dalam tiga pendekatan yang terdiri Pendekatan Sosiologis, Psikologis dan Pemilih Rasional. Ketiga pendekatan ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk memahami faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan politik diantaranya :

### **a. Pendekatan Sosiologi**

Pendekatan sosiologis pada konteks politik merupakan sebuah pendekatan yang menyoroti nilai-nilai sosial dalam membentuk perilaku individu atau kelompok masyarakat. Menurut Roth (2008) Pendekatan sosiologi terhadap perilaku pemilih menunjukkan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial, seperti umur, jenis kelamin, dan agama, berperan signifikan dalam membentuk perilaku pemilih. Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini berkaitan dengan fenomena perilaku masyarakat dalam memilih pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono yang dipengaruhi oleh adanya kesamaan identitas keagamaan. Kota Depok merupakan kota mayoritas penduduk beragama muslim, sejumlah 1.742.539 jiwa (Depokkota.bps.go.id, 2020). Kesamaan identitas keagamaan yang kuat di kalangan penduduk muslim di Kota Depok, dapat membentuk keputusan masyarakat terhadap pasangan calon yang dianggap mewakili nilai-nilai keagamaan. Menurut pandangan informan, pendekatan isu-isu sosial selama Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kota Depok tahun 2020 menitikberatkan pada dimensi keislaman. Fenomena ini dipicu oleh kesamaan identitas keagamaan yang disebabkan oleh mayoritas penduduk Kota Depok memeluk agama islam. Dinamika ini dipengaruhi oleh prinsip solidaritas dan dukungan kesamaan identitas keagamaan (wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesamaan identitas agama memiliki kompleksitas dinamika politik di Kota Depok, dimana identitas keagamaan menjadi faktor signifikan dalam pengambilan keputusan memilih.

Pendekatan sosial menyoroti bahwa identitas agama tidaklah statis, melainkan dapat mengalami rekonstruksi dalam konteks sosial yang lebih luas. Dalam hal ini, kesamaan identitas agama dapat memobilisasi dukungan politik di antara anggota komunitas agama tersebut. Teori pendekatan sosial mengacu pada pemahaman bahwa identitas agama tidak hanya merupakan atribut individual, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial dan struktur kekuasaan dalam masyarakat. Menurut teori Dieter Roth (2008), identitas agama dapat berfungsi sebagai sumber solidaritas dan mobilisasi politik di antara individu-individu yang mengidentifikasi diri dengan agama yang sama. Dukungan politik dapat terbentuk atas dasar kesamaan identitas agama, dimana pemilih cenderung mendukung kandidat atau partai yang dianggap mewakili nilai-nilai dan kepentingan agama mereka.

Temuan ini senada dengan penelitian Muhammad Rafli (2022) mengungkapkan bahwa Kota Depok, yang memiliki mayoritas penduduk beragama muslim, menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan masih sangat integral dalam kehidupan masyarakat. Di bawah kepemimpinan Mohammad Idris saat menjabat sebagai Wakil Walikota pada periode Nur Mahmudi Ismail, terdapat program Subuh Berjamaah yang secara rutin dilaksanakan dengan mengadakan kajian keagamaan setelah sholat subuh di berbagai masjid secara bergantian. Dalam menyampaikan kajian keagamaan, terdapat pendidikan politik islam yang terintegrasi dengan program-program kampanye. Kegiatan ini dijalankan secara aktif untuk membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dan membentuk citra Mohammad Idris sebagai seorang ulama dan pemimpin yang ideal. Fenomena ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan Abdurrahman (2019) mengungkapkan bahwa Kesamaan identitas keagamaan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh warga negara saat memilih figur pemimpin dalam kontestasi pemilihan umum. Dengan demikian, pendekatan sosial memberikan pandangan yang holistik terhadap peran identitas agama dalam dinamika politik Kota Depok. Identitas keagamaan bukan hanya menjadi dasar solidaritas politik, tetapi juga merupakan bagian dari rekonstruksi sosial yang terjadi dalam interaksi masyarakat yang lebih luas.

#### **b. Pendekatan Psikologi**

Pendekatan psikologis menurut Roth (2008) adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih dalam pemilihan umum dengan jangka waktu pendek, di mana keputusan tersebut seringkali diambil dalam waktu yang singkat. Pendekatan ini menyoroti konsep trias determinan, yang terdiri dari identifikasi terhadap partai politik, orientasi politik, serta orientasi terhadap isu-isu politik. Identifikasi terhadap partai politik merujuk pada kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi partai yang sesuai dengan pandangan atau preferensi pemilih. Sementara itu, orientasi politik berkaitan dengan sikap umum atau pola pikir pemilih terhadap topik-topik politik tertentu, sedangkan orientasi terhadap isu-isu politik merujuk pada kecenderungan pemilih untuk memberikan prioritas pada isu-isu tertentu yang mereka anggap penting dalam pengambilan keputusan politik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini berkaitan dengan fenomena politik yang digunakan oleh pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam membentuk keputusan masyarakat dalam memilih. Dalam konteks ini, pemilih cenderung mempertimbangkan sejauh mana citra, reputasi dan program pasangan calon yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut pandangan informan, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono memiliki citra positif sebagai pemimpin yang mampu merespons aspirasi dan kebutuhan masyarakat melalui program-program kerja yang konkrit. Sebagai tokoh masyarakat yang berkecimpung di dunia pendidikan, informan menyoroti kinerja Mohammad Idris saat menjabat sebagai walikota Depok pada periode 2015-2020, di mana aspirasi dan kebutuhan terkait pendidikan selalu direspons secara efektif melalui program-program kerja yang terimplementasi dengan baik. Dalam

konteks ini, pandangan informan mencerminkan suatu pola pemikiran psikologis yang menilai kualitas kepemimpinan pasangan calon berdasarkan pengalaman dan kinerja mereka. (wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono merupakan pasangan calon yang memiliki status *Incumbent*. Kepemilikan status tersebut memberikan dampak yang positif bagi citra dan reputasi dimata masyarakat. Program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan dalam memilih. Temuan ini sejalan dalam pandangan Syafhendry (2016) mengungkapkan bahwa kandidat dengan status *incumbent* memiliki peluang lebih besar untuk terpilih kembali selama masa pemerintahannya memberikan kepuasan kepada masyarakat. Dalam pendekatan psikologi politik, konsep ini dikenal sebagai efek *incumbency advantage*, dimana pemilih cenderung memberikan kepercayaan kepada kandidat berdasarkan kinerja yang telah dicapai. Disisi lain, hasil wawancara dengan informan dapat menggambarkan bagaimana ketiga pendekatan psikologi yang terdiri dari identifikasi terhadap partai politik. Informan menunjukan bahwa pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono memiliki citra yang positif di masyarakat. Kedua, terkait dengan orientasi politik, dalam hal ini informan menekankan pentingnya memilih pemimpin yang dapat mendengarkan dan merespons kebutuhan masyarakat. Ketiga, terkait dengan orientasi terhadap isu-isu politik, informan menyoroti bahwa permintaan yang diajukan dalam konteks dunia pendidikan selalu direspons dengan baik oleh pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono. Hal ini menunjukkan bahwa informan memberikan prioritas pada isu-isu pendidikan yang dapat membentuk pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih. Dengan demikian, pemahaman terhadap konsep psikologi politik, khususnya dalam konteks trias determinan, dapat membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti identifikasi terhadap partai politik, orientasi politik, dan orientasi terhadap isu-isu politik berkontribusi dalam membentuk keputusan pemilih. Dalam kasus kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono, faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam membentuk preferensi dan keputusan pemilih dalam pemilihan umum di Kota Depok, serta mencerminkan kompleksitas psikologis di balik dinamika politik dalam konteks pemilihan.

### **c. Pemilih Rasional**

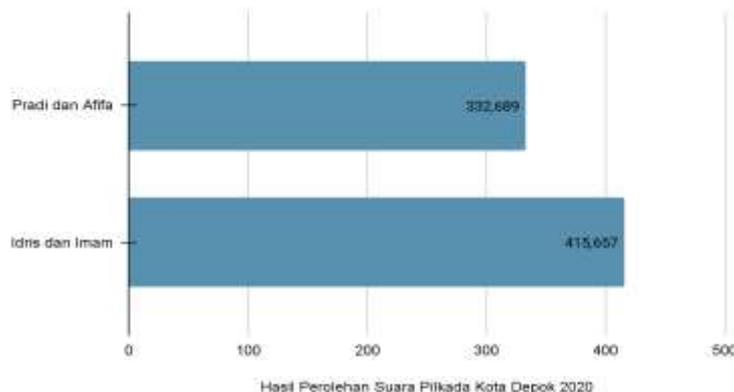
Pilihan rasional merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih opsi yang dianggap menguntungkan atau memberikan kepentingan pribadi. Menurut Roth (2008) pilihan rasional adalah suatu konsep yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pemilih yang terkait dengan dimensi ekonomi-politik. Teori pemilih rasional bertujuan untuk memahami bagaimana individu membuat keputusan politik dengan menggunakan logika yang serupa dengan membuat keputusan dalam ekonomi. Prinsip dasar dari konsep pemilih rasional menjelaskan perilaku pemilih yang didasari oleh kondisi ekonomi. Dalam konteks pemilihan di Kota Depok, fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih pasangan calon yang dianggap memberikan keuntungan atau manfaat bagi masyarakat secara langsung. Hal ini tercermin dalam pandangan informan yang menyatakan bahwa, masyarakat menilai positif terhadap sepuluh program unggulan yang difokuskan pada aspek ekonomi, kesehatan dan pendidikan yang diusung oleh pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono. Program-program ini dinilai memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi yang melanda pada tahun 2020 dan berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan. Pandangan informan menunjukkan bahwa rancangan program-program yang diusung oleh pasangan calon dinilai mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan kondisi

ekonomi. Hal ini mencerminkan pentingnya kesesuaian antara program-program politik dengan realitas sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat menjadi faktor kunci dalam membentuk dukungan masyarakat. (wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fenomena pemilihan rasional terlihat dalam konteks pilkada di Kota Depok. Pemilih cenderung memilih pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono berdasarkan pertimbangan keuntungan dan manfaat yang diberikan secara langsung kepada masyarakat, terutama dalam menghadapi permasalahan perekonomian pada tahun 2020. Pandangan informan dalam wawancara menyoroti bahwa program-program yang diusung oleh pasangan calon dianggap sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Temuan ini sejalan dalam pandangan Rahawarin (2022) mengungkapkan bahwa aktor politik merupakan individu (manusia) yang memiliki tujuan untuk mengambil manfaat dalam tindakan politiknya. Dalam konteks politik, pemilih yang bertindak secara rasional selalu mempertimbangkan hasil yang diperoleh oleh partai atau kandidat tertentu, baik hasil yang sudah terwujud maupun yang diharapkan. Dengan demikian, fenomena pemilihan rasional dalam konteks pilkada Kota Depok menggambarkan bagaimana teori pilihan rasional dapat menjelaskan perilaku pemilih dalam proses menentukan keputusan politik.

### 3. Analisis Pemenangan dalam Perspektif Sosiologi Politik

Analisis pemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam perspektif Sosiologi Politik melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap interaksi sosial, struktur sosial dan dinamika kekuasaan politik lokal. Pemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono secara resmi ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) melalui surat keputusan No. 426/HK.03.1-Kpt/3276/KPU-Kot/XII/2020. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa Mohammad Idris dan Imam Budi berhasil meraih kemenangan sebagai Walikota dan Wakil Walikota Depok Periode 2021-2026 dengan perolehan suara sebanyak 415.657 atau 55,4% suara. Sementara pasangan calon Pradi dan Afifah memperoleh suara sebanyak 332.689 atau 44,6% suara.



Gambar 1. Hasil Perolehan Suara Pilkada Kota Depok 2020  
(Sumber: jdih.kpu.go.id 2020)

Keberhasilan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam meraih kemenangan dipengaruhi oleh kondisi multidimensional seperti politik, ekonomi, sosial dan agama yang dapat membangun jaringan dukungan di dalam struktur sosial masyarakat. Fenomena ini berkaitan dengan pandangan Hartanto (2021) mengungkapkan bahwa sosiologi politik berusaha membangun konsepsi kekuasaan melalui legitimasi struktur sosial masyarakat. Hal ini tercermin dengan jelas adanya strategi pendekatan politik yang dibangun oleh pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi kemasyarakatan dan basis elektoral

sebagai bagian dari pendekatan politik untuk memperoleh dukungan sosial dalam meraih kemenangan. Dalam menciptakan kemenangan melalui pendekatan politik, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono berhasil merawat ketokohan dan basis massa yang ada di masyarakat.

Fenomena tersebut tercermin dalam pandangan informan yang menyatakan bahwa pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono berhasil membangun dukungan politik melalui strategi merawat basis dukungan dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dalam Komunitas Rumah Keluarga Indonesia (RKI). Informan, yang merupakan seorang tokoh pendidikan, merasakan dampak positif dari interaksi dengan komunitas RKI ketika mereka menyajikan puisi sebagai bagian dari peringatan Hari Guru. Hal ini menarik perhatian informan dan mencerminkan upaya pasangan calon dalam membangun jaringan dukungan yang inklusif. Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa RKI dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pemerintah. Strategi ini menunjukkan upaya pasangan calon dalam membangun dukungan yang kuat dari berbagai lapisan masyarakat melalui kegiatan komunitas yang berdampak langsung pada relevansi isu-isu lokal, seperti dalam konteks pendidikan dan aspirasi masyarakat secara umum. (wawancara, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono telah terbukti secara efektif dalam merawat ketokohan untuk membentuk jaringan sosial di masyarakat. Melalui pendekatan ini pasangan calon dapat memobilisasi dukungan dan meningkatkan keterlibatan partisipasi masyarakat dalam menentukan pilihannya. Dengan demikian, strategi merawat ketokohan menjadi salah satu faktor kunci yang mendukung kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam kontestasi politik. Fenomena tersebut memiliki keterkaitan dengan teori sosiologi politik, menurut Faulks (2010) mengungkapkan sosiologi politik merupakan pemahaman tentang hubungan kekuasaan yang saling bergantung antara politik dan masyarakat. Dalam konteks sosiologi politik, fenomena ini menggambarkan bagaimana kekuasaan politik terhubung dengan interaksi sosial dan dinamika dalam masyarakat. Strategi politik yang digunakan oleh pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono tidak hanya berfokus pada struktur formal pemerintahan atau partai politik, tetapi melibatkan cara pasangan calon memanfaatkan jaringan sosial dan citra publik untuk mencapai tujuan politik. Pendekatan ini mencerminkan konsep Faulks tentang hubungan timbal balik antara politik dan masyarakat dalam konteks sosiologi politik. Strategi ini efektif dalam membangun koneksi yang kuat dengan jaringan sosial dan memobilisasi dukungan yang dibutuhkan untuk meraih suara dalam pemilihan.

Keberhasilan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam membangun hubungan dalam struktur sosial juga dipengaruhi oleh koalisi partai pengusung yang terdiri dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Demokrat, dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) (Yusra, 2022). Dukungan dari partai-partai tersebut memberikan peluang dalam mengakses basis massa yang lebih luas dan memperkuat koneksi dengan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh dalam struktur sosial. Dalam hal ini, Kota Depok, yang merupakan basis wilayah PKS, memberikan dukungan yang signifikan bagi pasangan calon untuk mendapatkan dukungan. Hal ini juga senada dengan Pangi Syarwi Chaniago (2020) mengungkapkan kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono pada Pilkada Kota Depok dapat dijelaskan melalui peran sentral Kota Depok sebagai basis wilayah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) yang memiliki peran penting dalam membentuk dukungan politik dan keputusan pemilih. Pangi Syarwi Chaniago juga menyoroti aspek religius Kota Depok yang dapat menciptakan fenomena patron klien, dimana tokoh agama dan tokoh masyarakat

memiliki dampak signifikan terhadap pengaruh politik dan keputusan pemilih. Dukungan dari para tokoh agama ini bukan hanya bersifat simbolis, melainkan membawa pengaruh moral yang dapat membentuk persepsi dan preferensi pemilih. Temuan ini senada dalam pandangan Dewi (2017) mengungkapkan bahwa kekuasaan tidak hanya melekat pada negara, dengan kata lain kekuasaan dapat ditemukan pada level kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, konsep sosiologi politik memberikan pemahaman bahwa kelompok masyarakat (keagamaan) memiliki keterkaitan dengan pengaruh dan kekuasaan dalam berbagai aspek kehidupan, yang berkontribusi terhadap pembentukan jaringan sosial.

Terbentuknya jaringan sosial yang kuat di masyarakat, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dapat membuat program kampanye yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui hubungan yang terjalin dengan berbagai level dan tokoh masyarakat, pasangan calon dapat memahami aspirasi, keinginan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kota Depok pada tahun 2020 berkaitan dengan permasalahan ekonomi yang memiliki dampak terhadap kesehatan dan pendidikan yang diakibatkan dari pandemi Covid-19. Fenomena ini berkaitan dalam pandangan Parwitaningsih (2017) mengungkapkan bahwa sosiologi politik merupakan hubungan kekuasaan dan kewenangan dalam sistem politik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kondisi sosial. Dalam hal ini permasalahan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi sosial yang mempengaruhi kekuasaan dan kewenangan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahun 2020, masyarakat Kota Depok mengalami peningkatan tingkat kemiskinan yang signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh BPS Kota Depok (2020) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan meningkat sebesar 2,45%, dengan jumlah penduduk miskin mencapai 60.430 jiwa dari total populasi sebanyak 2.056.335 jiwa. Peningkatan kemiskinan ini memberikan dampak negatif terhadap sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan, yang merupakan elemen penting dalam pembangunan sosial.



Gambar 2. Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Kemiskinan  
(Sumber: Bps Kota Depok 2020)

Dalam menanggapi permasalahan tersebut, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono telah menyusun 10 program unggulan. Rancangan program ini merupakan respons terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti permasalahan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Program-program ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Kota Depok. Terbentuknya program-program unggulan ini mencerminkan komitmen dan visi pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono untuk mensejahterakan masyarakat dari aspek kehidupan. Melalui penyusunan program unggulan ini merupakan

bagian dari upaya pasangan calon dalam membangun dukungan kampanye yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dengan memberikan janji positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perekonomian. Berikut 10 program unggulan dari pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono:

Table 1. Program Unggulan Pasangan Calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono

No	Program Unggulan
1	Terdapat Insentif untuk RT, RW dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebesar 5 Miliar perkelurahan.
2	Menciptakan 5.000 pengusaha atau startup baru dan 1.000 perempuan pengusaha dalam mendorong perekonomian masyarakat.
3	Insentif untuk guru honorer dan guru swasta
4	Pembangunan Alun-alun dan taman hutan kota di wilayah barat Kota Depok.
5	Insentif Pembimbing rohani.
6	Insentif bagi RT, RW, dan LPM.
7	Terciptanya Pusat Olahraga dan UMKM.
8	Fasilitas wifi gratis untuk masyarakat Kota Depok.
9	Sekolah atau madrasah negeri perkecamatan di Kota Depok.
10	Posyandu dan posbindu setiap RW di Kota Depok

(Sumber: PKS.Id 2020)

Berdasarkan hasil dari lembaga Survei Democracy and Electoral Empowerment Partnership (2020), merilis survei terhadap program unggulan calon Walikota dan Wakil Walikota Depok pada tahun 2020. Dari hasil survei ini, mengungkapkan program-program yang diusung oleh pasangan Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dinilai memiliki keunggulan dan relevansi yang signifikan terhadap kebutuhan masyarakat Kota Depok. Survei ini didasarkan pada penilaian obyektif dan analisis menyeluruh terhadap substansi dan pelaksanaan program-program yang diusung oleh pasangan calon. Selain itu, survei ini memberikan gambaran ilmiah tentang tingkat penerimaan dan pemahaman masyarakat terhadap program-program yang diusung oleh pasangan calon. Disisi lain, survei ini mencerminkan respons positif terhadap desain dan fokus program-program yang diusung, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi dan mitigasi tingkat kemiskinan. Fenomena ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meliala, 2020) mengungkapkan bahwa program kerja yang dirancang secara tepat dapat mempengaruhi pemilih dalam mengambil keputusan. Selain itu, hal ini berdampak pada citra dan reputasi pasangan calon di masyarakat.

Dalam analisis sosiologi politik, respons positif dari terbentuknya program-program yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, menunjukkan kualitas interaksi yang baik antara pemimpin dan masyarakat. Kemampuan pasangan calon dalam merespons kebutuhan masyarakat dengan baik, cenderung memperoleh dukungan yang lebih kuat. Dengan demikian, rancangan program yang diusulkan oleh pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono merupakan contoh yang konkret tentang bagaimana dinamika politik lokal di pengaruhi oleh kondisi sosial. Menurut Damsar (2010) sosiologi politik merupakan ilmu yang mengkaji masyarakat terhadap proses interaksi sosial yang berkaitan dengan kegiatan politik. Teori ini menekankan bahwa sosiologi politik tidak hanya memperhatikan perilaku politik secara individual, tetapi melakukan analisis terhadap berbagai interaksi sosial di dalam masyarakat yang membentuk kegiatan politik. Dengan demikian, teori ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kompleksitas hubungan antara faktor sosial dan politik dalam membentuk dinamika politik di masyarakat Kota Depok. Dengan memahami dinamika

dan kebutuhan masyarakat, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dapat merancang program-program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat yang akan meningkatkan peluang kemenangan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada).

Dalam memaksimalkan potensi kemenangan, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono menggunakan strategi kampanye dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana kampanye politik, hal ini dikarenakan adanya pembatasan sosial yang disebabkan pandemi Covid-19. Penggunaan media sosial bertujuan untuk memobilisasi massa secara luas dengan tujuan memperluas jaringan sosial, sehingga pesan politik yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat dengan efektif dan interaktif yang dapat memperkuat citra dan reputasi dari pasangan calon. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhandar (2020) mengungkapkan pelaksanaan Pilkada tahun 2020 mengutamakan metode melalui media sosial dan media daring dalam menyampaikan pesan politik kepada masyarakat. Dalam pandangan informan di Kota Depok mengungkapkan bahwa, penggunaan media sosial sebagai sarana dalam kampanye politik mendapatkan dukungan dari masyarakat yang disebabkan karena pasangan calon memiliki rantai sosial dari berbagai level. Fenomena ini tercermin dalam partisipasi aktif masyarakat terhadap penyebaran pesan-pesan kampanye politik melalui berbagai platform media sosial, seperti Status WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter dan media sosial lainnya. Partisipasi tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan opini dan dukungan masyarakat secara masif. Melalui penggunaan media sosial, pesan-pesan kampanye dapat tersebar secara cepat dan luas, menciptakan jaringan komunikasi yang efektif untuk membentuk persepsi dan sikap masyarakat. Dengan demikian, penggunaan media sosial dalam kampanye politik menjadi strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk dukungan masyarakat (*wawancara, 2024*).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, memberikan pemahaman bahwa struktur sosial memberikan landasan yang kuat bagi pemanfaatan media sosial sebagai alat kampanye politik yang efektif. Dalam konteks ini, adanya rantai sosial dari berbagai tingkatan dapat menyampaikan pesan kampanye secara luas dan cepat. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam menyebarkan pesan tersebut melalui berbagai platform media sosial, seperti Status WhatsApp, Instagram, Twitter dan platform lainnya, menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara media sosial dan proses politik dalam mempengaruhi opini dan keputusan masyarakat secara luas. Hal ini mencerminkan dinamika baru dalam bentuk partisipasi politik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk membentuk keputusan masyarakat dalam memilih. Temuan ini senada dengan penelitian Khalyubi (2021) mengungkapkan bahwa pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono memanfaatkan media sosial sebagai alat kampanye politik. Dengan mengangkat isu perekonomian sebagai fokus utama dalam mempengaruhi keputusan masyarakat. Fenomena tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019) mengungkapkan Penggunaan media sosial Twitter secara massif dapat berperan sebagai platform untuk mengkomunikasikan gagasan dan program kampanye pasangan calon. Keunggulan media sosial Twitter sebagai alat kampanye terletak pada kemampuannya untuk mencapai audiens yang sangat besar dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menjadikan media sosial menjadi alat kampanye yang efektif dalam mempengaruhi dan membentuk dukungan masyarakat dalam memilih.

Secara keseluruhan, kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam Pilkada 2020 di Kota Depok mencerminkan kompleksitas hubungan sosial dan politik. Pendekatan politik yang efektif dalam membentuk jaringan sosial, mempengaruhi interaksi sosial, struktur sosial dan dinamika kekuasaan politik lokal. Penerapan pendekatan politik oleh pasangan calon tidak hanya mencakup strategi membangun dengan deketan kelompok sosial, tetapi melibatkan interaksi dengan tokoh

masyarakat, tokoh agama, dan organisasi kemasyarakatan di tingkat lokal. Melalui hubungan ini, pasangan calon dapat memperoleh dukungan politik yang kuat dan memperluas basis massa elektoral. Pendekatan ini memberikan dampak positif kepada pasangan calon untuk merancang program-program yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga meningkatkan peluang kemenangan dalam pemilihan. Dalam hal ini, analisis sosiologi politik memberikan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas hubungan antara faktor sosial dan politik dalam membentuk kemenangan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono disebabkan kondisi multidimensional yang meliputi faktor politik, ekonomi, sosial dan agama dalam membentuk keputusan masyarakat dalam memilih. Kepemilikan status *Incumbent* memberikan keuntungan kepada pasangan calon dalam proses pemilihan. Keuntungan ini meliputi aspek rekam jejak, pengetahuan, sosok ketokohan dan popularitas yang dapat membentuk dukungan sosial sebagai alat kampanye politik. Disisi lain, kepemilikan *Incumbent* juga membentuk citra dan reputasi dari pasangan calon yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih. Dalam membentuk kemenangan melalui pendekatan politik, pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono berhasil merawat ketokohan dan basis massa yang memberikan dampak terhadap kepercayaan masyarakat, sehingga pasangan calon memiliki rantai sosial dari berbagai level di masyarakat. Keberhasilan dalam memperkuat rantai sosial di masyarakat, pasangan calon mengakomodasikan pendekatan keagamaan sebagai strategi yang dirancang untuk membentuk segmen masyarakat yang memiliki kedekatan spiritual dengan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan keagamaan ini aktif dilaksanakan melalui berbagai program seperti sholat subuh berjamaah dan kajian keagamaan yang disertai dengan pendidikan politik islam yang terintegrasi dengan program-program kampanye, pendekatan ini digunakan sebagai alat untuk membangun hubungan dan memperkuat dukungan politik dalam masyarakat.

Melalui pendekatan politik, sosial dan keagamaan, dalam membentuk jaringan sosial. Pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dapat merancang program kampanye yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui penyusunan 10 program unggulan ini merupakan upaya dari pasangan calon dalam membangun dukungan kampanye yang responsif terhadap kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh masyarakat. Hal ini mencerminkan kapasitas pasangan calon untuk merespons dan mengatasi permasalahan sosial. Disisi lain, rancangan program tersebut tidak hanya bertujuan untuk memberikan solusi konkrit terhadap permasalahan masyarakat, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat hubungan dan keterlibatan massa dalam politik secara berkelanjutan. Dengan demikian, kemenangan pasangan calon Mohammad Idris dan Imam Budi Hartono dalam Pilkada 2020 di Kota Depok dipengaruhi oleh interaksi antara faktor politik, ekonomi, sosial, dan agama yang membentuk dukungan masyarakat dalam memperoleh suara. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan multidimensional dalam memahami politik di tingkat lokal. Dengan menganalisis secara menyeluruh, penelitian ini dapat mengidentifikasi pola dan hubungan antar faktor yang berkontribusi pada hasil pemilihan dan kemenangan.

### **Daftar Pustaka**

Abdurrahman, Al-Banjari, M. H., & Muradi. (2019). Terpilihnya Figur Minoritas dalam Masyarakat Majemuk Beloto Kabupaten Flores Timur: Tinjauan Perspektif Teori Pengaruh Minoritas dan Teori Kontak. *International Journal of Government and Social Science*, 4(2), 143.

- Achmad, Rahmah, A., & Pisyah, A. (2023). Peran agama dalam membentuk identitas sosial. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 358.
- Citrayanti, S. A., & Yuhertiana, I. (2021). Faktor yang mempengaruhi keputusan memilih pada pemilih muda dalam Pilkada tahun 2020 (Studi kasus pemilih muda mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur angkatan 2017). *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2), 155.
- Damsar. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik* (1st ed., Vol. 1). Jakarta: Prenamedia Group
- Dewi, S. F. (2017). *Sosiologi Politik* (1st ed.; marwan, Ed.). Majalengka: grepublishing.
- Downs, A. (1957). *An Economic Theory of Democracy*. New York: Harper and Row.
- Faulks, K. (2010). *Sosiologi Politik: Pengantar Kritis* (1st ed.; H. Mahadi, Ed.). Bandung: Nusa Media.
- Hafizh, R. A., Tsani, A. H., & Mubarak, I. (2023). Strategi Komunikasi Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Journal of Administrative and Sosial Science*, 1(6), 264.
- Hartanto, D. (2021). *Sosiologi Politik: Dari Introduksi Teoretis ke Praksis Normatif* (1st ed.; Akrim, Ed.). Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara.
- Khalyubi, W., Bangun, C. D., Ardiyansyah, F., & Romadhona, M. R. (2021). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Kampanye dan Partisipasi Digital dalam Pilkada Kota Depok Tahun 2020. *Journal of Governance and Local Politics*, 3(2), 97–98.
- Khasanah, I. L., & Paryanto. (2023). Simbiosis Harmoni: Islam dan Politik dalam masyarakat Kontemporer. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 23(1), 88–89.
- Meliala, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Penerapan Strategi Bertahan dan Menyerang untuk Memenangkan Persaingan. *Jurnal Citizen Education Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 17.
- Muhandar, F. M., & Ilham, M. (2020). Pelaksanaan Pilkada Serentak di Tengah Pandemi COVID-19 (Studi Kemungkinan Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020). *Jurnal Konsituen*, 2(2), 71–72.
- Nasiruddin, N., Mausili, D. R., & Nuraliah, D. (2022). Strategi Incumbent dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmu Sosial Politik (Arajang)*, 5(2), 194.
- Parwitaningsih. (2017). *Pengantar Sosiologi* (2nd ed.). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Perdana, K. E., & Umam, A. H. (2019). Analisis Deskriptif Sosial Media Twitter Dalam Proses Pembentukan Opini Kampanye Gubernur Jawa Barat 2018 dalam 30 Hari Pertama. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 9(2), 11–12.
- Permatasai, I. R., Bainus, A., & Akbar, I. (2022). Pemanfaatan Modal Sosial Pasangan Idris-Imam Dalam Pemenangan Pemilihan Walikota Depok Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan (Moderat)*, Vol 8(1), 39–40.
- Rahawarin, Z. A. (2022). *Dinamika politik uang dalam Pemilihan Kepala Daerah* (1st ed.; S. Ernas, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristyawati, A. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 pada Masa Pandemi Darurat COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Crepido*, 2(2), 86–87.
- Roth, D. (2008). *Studi pemilu empiris : Sumber, teori-teori, instrumen dan metode* (Dodi A, Ed.). Jakarta: Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit.
- Salahudin, D. (2021). Pengaruh Strategi Komunikasi Dakwah PKS terhadap Sikap Pemilih Muslim pada Pilkada Depok, Jawa Barat Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 131–132.

- Sherman, A. K., & Kolker, A. (1987). *The Social Bases of Politics*. California: Belmont.
- Syafhendry. (2016). *Perilaku Pemilih Teori dan Praktek* (1st ed.; S. Anwar, Ed.). Pekanbaru: Alaf Riau.
- Takasihaeng, A. L. P., Kansenda, V., & Kimbal, A. (2018). Perilaku pemilih dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2017 di Kecamatan Manganitu. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 7–8.
- Yusra, A., Romli, L., & Noor, F. (2022). Seleksi Kandidat dalam Kontestasi Elektoral: Studi Kasus Pencalonan Walikota dan Wakil Walikota Depok oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Tahun 2005 dan Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Politik*, 19(1), 12–13.
- Zahra, A. U., Arsyad, A., & Nadir, S. (2023). Strategi Komunikasi Politik Tim Pemenangan Idris-Imam Pada Pilkada Serentak Di Depok Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2), 1476–1477.